BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, namun tidak hanya kaya akan sumber daya alamnya saja tapi juga kaya akan keanearagaman budaya dan adat istiadat. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dan setiap daerah memiliki bahasa, adat dan tradisinya masing-masing. Suatu potensi yang sangat mendukung dalam sektor kepariwisataan Indonesia. Keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam yang spesifik, peninggalan sejarah dan budaya, keramah tamahan penduduk dan berbagai fasilitas yang mendukung dapat dikelola dengan optimal.

A. J. Burkart dan S. Malik (dalam Soekadijo, 2000, h3) menyatakan pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu.

Indonesia memiliki banyak sekali tempat wisata yang sangat menarik tersebar di seantero negeri ini. Salah satu Daerah Tujuan Wisata Utama Sumut yang sudah terkenal dikancah Internasional adalah Kabupaten Samosir dengan mencakup seluruh Pulau Samosir dan Danau Toba yang mengelilinginya.

Dari situs resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir diperoleh data yang menyatakan, Pulau Samosir adalah sebuah pulau vulkanik yang dikelilingi perairan Danau Toba, sebuah pulau dalam pulau dengan ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Samosir yang secara keseluruhan mencapai 254.715 Ha, terdiri dari daratan seluas 144.455 Ha dan perairan danau seluas 110.260 Ha. Pulau Samosir secara keseluruhan adalah termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Samosir dengan 6 kecamatan di dalamnya, sedangkan 3

kecamatan lain berada di luar pulau Samosir, yaitu di Pulau Sumatera. Dimana setiap kecamatannya memiliki serta mengelola objek-objek wisata yang beragam.

Faktanya objek pariwisata di Kabupeten Samosir yang terkenal adalah Danau Toba yang mengelilingi Pulau Samosir. Dari hasil survei yang dilayangkan pada lebih dari 50 responden di tahun 2013 secara *online*, hasil menunjukkan bahwa orang-orang domiman hanya mengenal Danau Toba saja, hanya beberapa saja yang mengenal Pulau Samosir dan lebih banyak yang tidak tahu objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Samosir secara keseluruhan, itu dikarenakan baik Danau Toba maupun Samosir adalah dua tempat yang tidak dapat terpisahkan, karena saling melengkapi. Bahkan wisatawan yang pernah berkunjung ke Samosir tidak mengetahui secara lengkap mengenai keberadaan objek-objek wisata dan keterangan detail mengenai objek wisata yang tersebar di setiap wilayah di Kabupaten Samosir.

Adapun informasi-informasi yang tersebar belum lengkap. Dikarenakan kurangnya informasi mengenai objek-objek wisata di Kabupaten Samosir.

Maka diperlukan merancang suatu media komunikasi visual yang dapat menjadi solusi yang mendukung informasi mengenai objek pariwisata di seluruh Kabupaten Samosir kepada khalayak banyak.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa poin permasalahan sebagai berikut:

- Banyak masyarakat yang tidak mengetahui objek-objek wisata apa saja yang terdapat di Kabupaten Samosir.
- Kurangnya informasi mengenai objek-objek wisata di Kabupaten Samosir.
- Info tentang Samosir belum lengkap.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan perumusan masalah untuk perancangan ini yaitu:

- Bagaimana merancang media informasi yang efektif dan komunikatif untuk menginformasikan Objek Pariwisata Kabupaten Samosir kepada khalayak banyak?

I.4. Batasan Masalah

- Dibatasi hanya pada objek-objek wisata di Kabupaten Samosir.
- Dibatasi hanya pada informasi-informasi terkait objek wisata di Kabupaten Samosir.

I.5. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah:

- Menginformasikan objek-objek pariwisata yang ada di Kabupaten Samosir.
- Menyadarkan masyarakat akan keberadaan objek wisata di Kabupaten Samosir.